

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUANAAN DANA
ZAKAT DI LEMBAGA ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

Oleh
IKHLASUL AMAL
NPM : 1941030132

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUANAAN DANA
ZAKAT DI LEMBAGA ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

Oleh
IKHLASUL AMAL
NPM : 1941030132

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutya Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yakni peran fungsi manajemen dan optimalisasi pemanfaatan dana zakat di LAZISMU Lampung. Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam bentuk masalah kemiskinan, yang belum sepenuhnya bisa diatasi oleh pemerintah. Zakat merupakan suatu upaya Islami yang dimanfaatkan untuk membagi-bagikan pendapatan dan kekayaan. Kehadiran zakat mal, zakat fitrah, dan zakat profesi diharapkan dapat membantu mengurangi disparitas kekayaan di Indonesia. Terlebih lagi, zakat memiliki potensi sebagai alat mekanisme untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia. LAZISMU, sebuah lembaga zakat yang beroperasi secara nasional, berdedikasi dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, waqaf, infaq, serta sumbangan kedermawanan lainnya, baik itu dari individu, perusahaan, maupun lembaga lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran fungsi manajemen dalam optimalisasi penggunaan dana zakat di LAZISMU Lampung. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari tiga responden yang dianggap memiliki informasi yang relevan untuk penelitian ini, serta data sekunder berupa teori-teori, dokumen-dokumen, dan gambar-gambar yang diperoleh dari berbagai instansi, perpustakaan, dan pihak terkait. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi manajemen dalam optimalisasi penggunaan dana zakat di LAZISMU Lampung bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penggunaan dana zakat dapat tercapai dengan efektif dan sesuai dengan target, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan penerima zakat agar suatu hari nanti mereka juga bisa menjadi pemberi zakat di LAZISMU Lampung.

Kata Kunci : Manajemen Pendayagunaan Zakat

ABSTRACT

This research is focused on two things, namely the function of management and empowerment of zakat funds at the LAZISMU Lampung institution. One of the problems faced by the Indonesian state today is the problem of poverty where the government has not been able to deal with or resolve this problem. Zakat is an Islamic measure that is used to distribute income and wealth. The existence of zakat mal, zakat fitrah, and professional zakat is expected to reduce the level of wealth inequality in Indonesia, besides that zakat can be relied upon as a mechanism in overcoming the problem of poverty that occurs in Indonesia. The Muhammadiyah Zakat Infaq Shadaqoh Institute (LAZISMU) is a national-level zakat institution dedicated to empowering the community through productive empowerment of zakat funds, waqf, infaq, and other charitable funds for individuals, corporate institutions, and other institutions. This study aims to determine the function of management in empowering zakat funds at LAZISMU Lampung. Then this research is a type of qualitative research that is descriptive. This research uses relevant methods in collecting data, namely interviews, observation, and documentation. The data sources come from primary data obtained directly from 3 respondents who are considered able to provide the data needed in this study, and secondary data in the form of theories, documents and photographs obtained from agencies, libraries, , and other parties. From the results of this study it can be found that the management function in the utilization of zakat funds in the Lazismu Lampung institution is so that the implementation of the utilization of zakat funds can be realized properly and on target so that it can improve the mustahiq economy so that later mustahiq can become muzakki who can pay zakat in institutions Lazismu Lampung.

Keywords: Zakat Utilization Management

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhlasul Amal
NPM : 1941030132
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan IlmuKomunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “fungsi manajemen dan pendayaguanan dana zakat pada lembaga LAZISMU Lampung.” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustak maka tanggung jawab ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 5 agustus 2023

Penulis,



Ikhlasul Amal

1941030132



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung

Nama : Ikhlasul Amal

NPM : 1941030132

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.S.I
NIP.1957077151987031003

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung”**, disusun oleh : **Ikhlusal Amal, NPM :1941030132**, Jurusan : **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 08 September 2023 Pukul :13.00-14.30 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Rouf Tamim M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nesor, M.S.I

Penguji Pendamping: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**



MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ ﴾

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujukhatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagaisuatuketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahuilagi Maha Bijaksana.”

(QS. At-Taubah 9: Ayat 60)



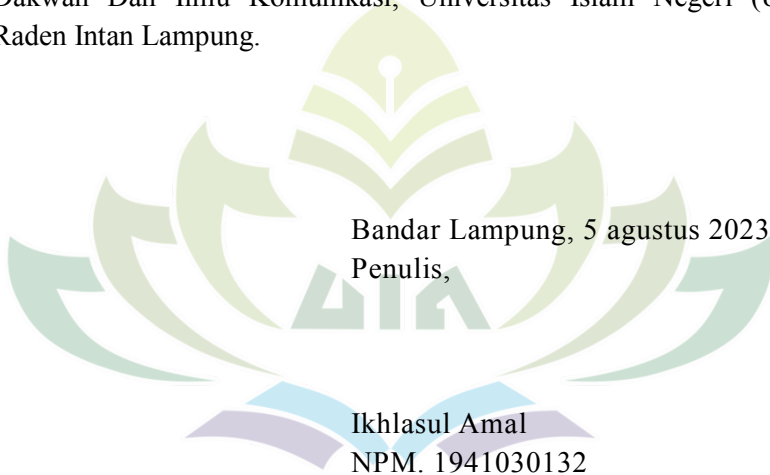
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuakutercinta, Ayahanda Zanin Sutarjo,SA.g dan Mamah khosiah dah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan semangat, do'a, nasihat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkau lah figure istimewa dalam hidupku.
2. Ketiga Kakak dan mba kandung kutercinta dan tersayang, Zilfia Zikro,S.Fi ,Millatinur dan Arif Firmando yang selalu pemberi nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang baik kedepannya.
3. Sahabat-sahabat, yang telah bersama-sama saling support untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.
4. Teman-teman seperjuangan ManajemenDakwah Angkatan 2019 khususnya kelas B yang telah berproses bersama hingga akhir, semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
5. Almamatertercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Iklasul Amal dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Juni 2000 merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Zanin Sutarjo, S.A.g dan ibu khosiah. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung dari tahun 2007 sampai 2012, setelah itu penulis melanjutkan studinya di SMP Gajah Mada Bandar Lampung dari tahun 2013 sampai 2015 dan melanjutkan di SMA Yadika Bandar Lampung dari tahun 2016 sampai 2019, kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan kuliah S1 dan diterima menjadi mahasiswa prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.S.i , selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I selaku ketua jurusan dan Bapak Badaruddin, S.Ag.,M.Ag Selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah beserta Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
5. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan FakultasDakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 5 agustus 2023

Penulis,

Ikhlasul Amal
NPM. 1941030132

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian PenelitainTerdahulu Yang Relevan	7
H. MetodePenelitian	9
I. Sistematika pembahasan	13
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN PENDAYAGUANAAN ZAKAT	15
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	16
3. Unsur-unsur Manajemen	17
B. Zakat	19
1. Pengertian Zakat	19
2. Pengelolaan Zakat	19
3. Sumber Dana Zakat	21
4. Pendistribusian Zakat	22
5. Distribusi konsumtif	24
6. Distribusi produktif.....	25
7. Pendayagunaan Zakat	27

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA ZAKAT INFAQ DAN SHODAQAH MUHAMMADIAH LAMPUNG DAN PENDAYAGUNAAN DANA	31
A. Sejarah berdiri LAZISMU Lampung	31
1. Visi & Misi.....	32
2. Struktur Organisasi LAZISMU Lampung	33
3. Program Kerja LAZISMU Lampung	33
4. Data data Pendayagunaan LAZISMU Lampug.....	36
B. Fungsi Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di LAZISMU Lampung.....	48
1. Perencanaan (planning)	54
2. Pengorganisasian (organizng)	65
3. Pelaksanaan (actuating)	66
4. Pengawasan (controlling)	69
BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA ZAKAT INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MUSTAHIQ	71
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum penulis menjelaskan penelitian secara keseluruhan dari isi penelitian ini, terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah ini. Adapun judul skripsi penulis iyalah: “ **Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan dana Zakat Di Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung**”. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi dan para teoritikus, sehingga menimbulkan beragam pendapat menurut ahli seperti berikut: Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah mencakup empat aspek, yaitu: *planning* (Perencanaan), mencakup mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hirarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Organizing* (Pengorganisasian), merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. *Actuating* (Penggerakan), untuk melakukan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Controlling* (Pengawasan), merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal bekerja seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi.¹

Malayu S.P. Hasibuan mendafinisikan manajemen adalah ilmu dan senimengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹ Wibisono, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), Hal. 12-14

Fungsi manajemen menurut penulis ialah suatu proses perencanaan sebuah kegiatan program kerja kemudian dilakukan pengorganisasian kepada anggota dan melaksanakan sebuah kegiatan program kerja, dan proses *Actuating* (penggerakan) sumber daya manusia dalam pendayagunaan dana zakat agar penyaluran dana zakat bisa tersalurkan secara efektif dan efisien supaya tepat sasaran sesuai dengan 8 asnaf yaitu : fakir, miskin, kelompokamil, mualaf, budak belian, gharimin, fisabilillah, ibnusabil.

Pendayagunaan dana zakat menurut Khasanah adalah bentuk pemanfaatan sumber dana zakat secara maksimal sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Dengan demikian pendayagunaan adalah memperkuat posisi social dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan dana zakat untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatan dan membayar kewajiban zakat dari hasil usaha atas dana produktif yang diberikan.²

Pendayagunaan dana zakat menurut penulis adalah pengelolaan dana zakat secara maksimal, dalam pemanfaatan dana zakat baik secara konsumtif maupun produktif sehingga dana zakat yang telah diberikan dapat meningkatkan ekonomi mustahik.

Fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat di lembaga Lazismu Lampung adalah untuk meningkatkan ekonomi mustahiq, dengan menjalankan program kerja yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produktif.

Lembaga Zakat Infaq Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) adalah sebuah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam memperdayakan masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif dana zakat, waqaf, infaq, dan dana kedermawanan lainnya baik perseorangan

² Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", Jurnal JEBIS Volume

lembaga perusahaan dan intansi lainnya yang beralamatkan di Jl.Kapten Tendean No.7 Palapa Bandar Lampung.³

Jadi menurut penulis yang dimaksud dengan judul “Fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat di lembaga zakat, infaq, shadaqah muhammadiyah (lazismu) Lampung” yaitu suatu proses perencanaan sebuah program kerja kemudian pengorganisasain kepada seluruh anggota Lazismu Lampung dan dilanjutka dengan proses *Actuating* (penggerakan) sumber daya manusia dalam pendayagunaan dana zakat, agara penyaluran dana zakat bisa tersalurkan secara efektif dan efisian, diperlukan adanya pengawasan supaya pendayagunaan dana zakat bisa tepat sasaran sesuai dengan 8 (delapan) asnaf. Dalam pengelolaan dana zakat bisa dilakukan secara maksimal, dan pemanfaatan dana zakat baik secara konsumtif maupun produktif, sehingga dana zakat yang telah diberikan dapat meningkatkan ekonomi mustahik.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan yang mana pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan ini. Zakat adalah langkah Islami yang di gunakan untuk distribusikan pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat mal, zakat fitrah, dan zakat propesi diharapkan meneken tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.⁴

Pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu: pertama, menyantuni mereka dengan cara memberikan dana (zakat) yang bersifat konsumtif, atau

³ Company Profile LAZISMU Bandar Lampung

⁴ Patmawati Hj Ibrahim, 2008, Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal, Shariah Journal, Vol.16 No.2, Hal.223

dengan cara kedua, memberikan modal zakat secara produktif, untuk dikelola dan dikembangkan.⁵ Pengelolaan zakat secara konsumtif adalah pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahiq berupa pemberian bahan makan, beasiswa, dan lain-lain serta bersifat untuk di konsumsi dan dipergunakan secara langsung dan jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat. Sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan tujuan pemberdayaan dan bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha di sertai pembinaan.⁶

Pendayagunaan dana zakat yang di berikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara menjadikan dana zakat yang terkumpul sebagai modal usah, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat membiayai kehidupannya. Dengan pendayagunaan dana zakat tersebut maka fakir miskin akan dapat mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Nilai zakat tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi golongan mampu atau *muzakki*, maupun bagi golongan yang tidak mampu atau *mustahiq*. Dengan zakat tersebut *mustahiq* dapat merubah kehidupan mereka, yaitu untuk meringankan beban hidup, menjadikan kuat berusaha dengan modal dari zakat.

Sedangkan untuk *muzakki* nilai tersebut menjadikan diri bersih, menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap golongan yang tidak mampu dan menimbulkan

⁵ Said Sa'ad Morton, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Hal.105

⁶ M. Ali Hasan, *Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 23

ketenangan dalam hidup kewajiban zakat telah terpenuhi.⁷ Pengelolaan zakat sendiri telah dia ataur dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Undang-undang tersebut merupakan pembaharuan dari UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.⁸

Strategi kebijakan pendayagunaan dana zakat LAZISMU Lampung:

1. Proritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin, dan fisabilillah
2. Pendistribusian ZISKA dilakukan secara terprogram (terpercaya dan terukur) sesuai *core* gerakan muhammadiyah, yakni pendidikan, ekonomi, social kemanusiaan, kesehatan, dan dakwah.
3. Melakukan sinergi dengan majelis, lembaga, dan amal usaha muhammadiyah dalam merealisasikan program.
4. Melakuakan sinergi dengan institusi dan komunitas diluar muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah
5. Meminimalisir bantuan, kecuali bersifat darurat seperti dikawasan timur Indonesia, daerah yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
6. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Memobilisasi pelembagaan gerak ZISKA diseluruh struktur muhammadiyah dan amal usaha.⁹ Permasalahan yang terjadi di lembaga zakat, infaq, shadaqah muhammadiyah (LAZISMU) Lampung adalah kurangnya jumlah SDM pada lembaga Lazsimu Lampung sehingga proses dalam pendayagunaan dana zakat sedikit terhambat,

⁷Yayat Hiadayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengetas Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008), Hal. 143

⁸*Ibid.* Hal. 150

⁹Company Profile LAZISMU Bandar Lampung

kurangnya jumlah pemasukan dana zakat dari muzakki sehingga mengakibatkan ketidak sesuaian dengan permintaan pengelurannya, program-program yang telah di rencanakan tidak semuanya terlaksanakan dengan semestinya, oleh sebab itu fungsi manajemen dan pendayagunaan dana zakat dilembaga zakat infaq shadaqah muhammadiyah (lazismu) Lampung menjadi kurang efektif dalam pelaksanaan program dan pengelolaan dana zakat. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana fungsi manajemen LAZISMU dalam pendayagunaan dana zakat untuk meningkatkan ekonomi mustahiq. Menujuk hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Lampung.

C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan dan tidak melebar maka penulis menentukan fokus penelitian yaitu peneliti hanya fokus pada fungsi manajemen dan pendayagunaan dana zakat, untuk itu penulis merumuskan upaya yang dilakukan sebagai fokus penelitian dalam skripsi ini.

Sub fokus pada penelitian ini berfokus pada 4 fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi manajemen LAZISMU Lampung dalam pendayagunaan dana zakat?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat pada LAZISMU Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya banyak manfaat yang dapat diperoleh, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan pengembangan ilmu manajemen dakwah. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam referensi atau bahan tambahan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, pastinya dengan tema yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan rujukan bagi pelaku kegiatan antara mustahik dan muzzaki dengan amil zakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai langkah awal dalam penelusuran skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran mengenai skripsi yang sejenis dengan topik permasalahan yang diteliti. Selain itu juga untuk mengecek teori dan konsep yang ada terlebih dahulu, apakah objek sebelumnya sudah pernah ada dan diteliti oleh orang lain atau belum. Dalam hal ini ada beberapa karya ilmiah skripsi dan jurnar yang telah dilakukan terlebih dahulu yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Pertama karya ilmiah skripsi yang di tulis oleh Lela Pipit Fitriana 1541030161 dengan judul penelitian tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun

Kepercayaan Muzzaki Di Lembaga Zakat Baitul Mall Abdurahman Bin Auf Lampung (Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung,2019). Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Manajemen pendistribusian zakat dalam membangun kepercayaan muzzaki di lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurahman Bin Auf metode penelitian yang di lakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.Penelitian ini memiliki persamaan tentang membangun kepercayaan terhadap muzakki untuk melakukan kegiatan ibadah berzakat.Sedangkan perbedaan dari penulis meneliti fungsi manajemen pendayagunaan zakat untuk meningkatkan ekonomi mustahiq.Sedangkan saudara Lela Pipit Fitriani meneliti tentang manajemen pendistribusian zakat untuk membangun kepercayaan muzakki.

Kedua karya ilmiah yang ditulis oleh Yahya Ramdani 105053001807 dengan judul penelitian tentang Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tengerang Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat (skripsi parogerm S1 Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2012). Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat pada (bazda) kota Tengerang serta pelaksanaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat metode penelitian yang di lakukan menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan tentang pola pendayagunaan dana zakat.

Ketiga karya ilmiah yang ditulis oleh Nur Rachmad Sukowicaksono 1551010258 dengan judul penelitian Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah (skripsi Program S1 Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2019). Dalam skripsi ini membahas tentang Apakah dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Lampung. Berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq metode yang

dialkukan oleh peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif. Kesamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang metode zakat produktif dan zakat konsumtif. Sedangkan perbedaan dari penulis meneliti fungsi manajemen pendayagunaan dana zakat sedangkan saudara Nur Rachmad Sukowicaksono meneliti tentang Pengaruh pendayagunaan zakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-sebaiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁰

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memiliki dasar deskriptif untuk memahami hal yang lebih mendalam, penelitian ini memiliki landasan teori sebagai panduan dalam memfokuskan penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara meneyeruh, luas, dan mendalam. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan manajemen pendayagunaan dana zakat ataupun program penyaluran yang ada di LAZISMU Lampung.

¹⁰ Dwi saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset : 2015), Hal. 2

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan, bisa ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.¹¹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu LAZISMU Lampung tentang fungsi manajemen pendayagunaan dana zakat.

b. Sumber Penelitian

Selain untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer adalah data dan informasi yang di peroleh oleh peneliti dari sumber asli.¹² Dalam hal ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan yaitu pengurus yang terlibat dalam pendayagunaan dana zakat di LAZISMU Lampung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku, data sekunder, literatur dan data yang berkaitan dengan masalah.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data.

¹¹Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal.303

¹²*Ibid*, Hal.86

Adapun metodemetode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada objek yang diteliti.¹³ Motode *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁴

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terseruktur yang mana digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data, apabila peneiti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan teknik wawancara terseruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya padat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada objek penelitian untuk menggali data sebuah informasi yang akurat dalam pendayagunan dana zakat. Objek yang diwawancara pada peneliti ini lakukan kepada wakil ketua pinpinan LAZISMU, manajer keuangan dan menejer program penyaluran dana zakat LAZISMU Lampung. Berikut orang-orang yang diwawancara oleh penulis:

- 1). Drs. H. M. Asyhuri, M. Pd. (Wakil Ketua LAZSIMU)
- 2). Hidayatullah (Manajer Keuangan)
- 3). Banun Amariyah, S. Ag. (Manajer Program Penyaluran)

¹³Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*,(Jakarta: STIA-IAIN, 1998), Hal. 60

¹⁴*Ibid*, Hal. 137

¹⁵*Ibid*, Hal. 138

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.¹⁶ Menurut Sugiono observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan metode kuesioner.¹⁷

Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati data-data pengelolaan zakat di lazismu dan dokumentasi kegiatan-kegiatan lazismu dalam penyaluran dana zakat yang telah terkumpul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunton mencari dan mengenal hal sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.¹⁸

Berdasarkan penelitain diatas penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah seperti profile lembaga, dokuntasi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, daftar mustahiq, daftar muzakki, badan kepengurusan LAZISMU Lampung, rekapitulasi dana zakat LAZISMU Lampung, dan laporan-laporan lainnya.

¹⁶ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet ke-3, Hal. 54

¹⁷ Sugiyono, *Metode Peneliti Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 85

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hal. 46

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam menentukan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan teori dan praktik. Membangun suatu analisa jugaberkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.¹⁹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengelolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematis atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaan tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan kata lain harus saling berhubungan timbal balik.

Dengan metode analisis ilmiah peneliti berusaha menggunakan sekaligus menganalisis secara deskriptif dari hasil yang telah dilakukan, yaitu mendiskripsikan tentang fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat di Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab diuraikan sebagai berikut:

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal.35

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang Bab kedua berisikan fungsi manajemen dan pendayaagunaan zakat.

BAB III Gambaran Umum di Lazizmu lampung. yang berisikan tentang program kerja lazizmu, fungsi manajemen pedayagunaan dana zakat lazizmu lampung,

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana zakat di lembaga zakat infaq shadaqah muhammadiyah (lazizmu) lampung, yaitu meliputi proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambatan pembinaan spiritual pada warga binaan di Lazizmu lampung.

Bab V berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan, rekomendasi. Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah selesai diteliti dan rekomendasi mengenai hasil telitian yang di dapatkan.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN PENDAYAGUANAAN ZAKAT

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹Manajemen bersal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.² Adapun beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagi berikut:

Menurut James Stoner dan Charles Wankel mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang lain demi terciptanya tujuan organisasi.³

Menurut George R Terry Manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapaissarasansasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media Goup, 2009), Hal. 9.

²Masayu S.P. Haisbuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hal. 1

³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Hal.2

Dari penjelasan diatas, menurut penulis terdapat beberapa pokok penting yaitu: *pertama*, adanya tujuan atau kepentingan yang ingin dicapai, *kedua*, tujuan dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien, *ketiga*, kegiatan-kegiatannya harus seimbang dan harus diawasi.

Jadi Manajemen menurut penulis adalah suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dan kegiatan tersebut harus melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang di beri tugas untuk melakukan kegiatan.⁴

Fungsi manajemen menurut George R Terry adalah suatu bentuk kerja, dalam melakukan pekerjaannya seseorang harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan dengan fungsi manajemen, pengertian fungsi manajemen yang terdiri dari.:

(*Planning*) Perencanaan: yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. (*Organizing*) Pengorganisasian: yang dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yaitu susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antar masing-

⁴ Usaman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal. 19

masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdayaguna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁵

(*Actuating*) Penggerakan: adalah upaya manajer dalam menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan memberikan motivasi, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

(*Controlling*) Pengendalian: merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

3. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai sebagai pelaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang berhubungan dengan factorfaktor produksi yang disebut atau sering dikenal dengan 6M yaitu: *Man, Money, Methods,*

⁵Manullano, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Hal. 9-10

Materials, Machines, and Market menurut Geoge R Terry.⁶Sebagai berikut penjelasannya:

- a. **Man**, merupakan orang-orang yang akan mejelaskan fungsifungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, *men* menunjuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.
- b. **Money**, merupakan modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah diciptakan, uang merupakan alat tukar dan alat penukar nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji, dan lainlainnya.
- c. **Material**, bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam oprasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan didistribusikan.
- d. **Machine**, adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam oprasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang didistribusikan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan dari hidup manusia.
- e. **Methods**, adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalan pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana oprasional. Cara untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang, Jaditercapainya atau tidaknya tujuan sangat tergantung pada cara melaksankannya.

⁶M.Manulang, Dasar-dasar manajemen (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), Hal.11-13

- f. **Market**, merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang dan jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produksinya.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu “keberkahan”, al-namaa “pertumbuhan dan perkembangan“, ath-tharathu „kesucian“, dan ash-sholahu “kebesaran”. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakkannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.⁷

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakat akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah.

2. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah sebuah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat ini adalah untuk meningkatkan efektifitas

⁷Didin Hafidhuddin, Zakat dalam dalam Perekonomian Modern, (Jakarta: Gema Insani Press,2002), Hal.7

dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan

kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁸ Pengelolaan zakat sendiri telah dia atur dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Undang-undang tersebut merupakan pembaharuan dari UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Tujuan pengelolaan zakat dimaksudkan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu layana bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan dan tuntunan agama Islam.
- 2) Meningkatkan fungsi dan peranan *pranata*(institusi/*qonun*) keagamaan Islam dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan social di kalangan umat.
- 3) Meningkatkan hasil guna dan daya guna dari pengumpulan zakat itu sendiri ke orang-orang yang berkah untuk menerimannya.

Ruang lingkup pengelolaan zakat dilakukan oleh *qonun* (BAZ dan LAZ) mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengelolaan yang dimaksud adalah mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang berasal dikumpulkan dari para *agnia* (*muzakki*) kepada orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu (*mustahiq*). Hukum pelaksanaan zakat yang diwajibkan dengan fungsi untuk memebersihkan harta milik orang Muslim, atau badanbadan tertentu yang dimiliki orang Muslim sesuai dengan ketentuan agama.

⁸Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 266

Pemerintah menetapkan dua organisasi atau lembaga yang mengatur pengelolaan zakat, kedua organisasi pengelolaan zakat tersebut adalah:

- 1) Badan Amil Zakat (BAZ) Yang pembentukannya diatur langsung oleh pemerintah, dan disusun dari tingkat pusat (Baznas), Bazda tingkat provinsi, dan Bazda tingkat kabupaten/kota.
- 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan dan dikelola oleh ormas Islam, yayasan, dan instansi lain yang dimikiumat Islam dan untuk kepentingan umat Islam tertentu dengan berbagai ketentuan dan pertauran yang berlaku.

BAZ dan LAZ dalam berbagai satuan organisasi dituntut untuk membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang tugas dan fungsinya menjadi lembaga pengumpul zakat yang kemudian diserahkan ke BAZ dan LAZ dalam berbagai tingkatannya.⁹

3. Sumber Dana Zakat

Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nisabnya dan haul. Seseorang terkena kewajiban membayar zakat jika memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Beragama Islam

Kewajiban zakat hanya diwajibkan kepada orang Islam. Hadits Rosulullah SWA meyakini, Abu Bakar Shidiq berkata, "ini adalah sedekah (zakat) yang diwajibkan oleh Rosulullah kepada kaum muslim." (HR Bukhari).

⁹*Ibid.h.* 145

2) Merdeka

Kewajiban memebayar zakat hanya diwajibkan kepada orang-orang yang merdeka. Hamba sahaya tidak diwajibkan berzakat.

3) Dimiliki secara sempurna

Harta benda yang wajib dibayarkan zakatnya adalah harta benda yang dimiliki secara sempurna oleh seseorang Muslim.

4) Mencapai Nishab

Seseorang Muslim wajib membayar zakat jika harta yang dimilikinya telah mencapai nisab. Nishab zakat harta berbeda-beda tergantung jenis harta bendanya.

5) Telah mencapai haul

Harta benda wajib dikeluarkan azakatnya jika telah dimiliki selama satu tahun penuh. Hadits Rosulullah menyatakan, “Abdullah ibnu Umar berkata, „Rosulullah SAW bersabda tidak ada zakat pada harta seseorang yang belum sampai satu tahun dimilikinya.” (HR Daruquthni).¹⁰

4. Pendistribusian Zakat

Secara bahasa, distribusi bersal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti peyaluran dan pembagian. Yaitu penyaluran, pembagian, atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai.¹¹

Ekonomi Islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak

¹⁰<http://lazgis.com/ini-pengertian-muzaki-dan-mustahik-kriteriadan-macam-macamnya/22> juni 2020

¹¹H. Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2015, Hal. 128

menerimanya. Karena tanpa pembagian kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh yang berhak menerimannya. Distribusi tidak saja terjadi dalam dunia bisnis, tetapi dalam aktivitas ibadah dan socialseperti zakat, infaq, shadaqah, yang belakangan ini juga terkenal dengan istilah redistribusi (*I'adah al-tawzi'i*).¹²

Undang-undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Salah satu cara yang diperintahkan oleh syariat islam atas kewajiban kolektif perekonomian umat islam adalah zakat. Secara teknik, zakat adalah kewajiban finansial seorang muslim untuk membayar sebagian kekayaan bersih atau hasil usahanya apabila kekayaan yang dimilikinya telah melebihi nisab (kadar ketentuan yang telah ditetapkan).

Pendistribusian Zakat kepada para mustahik sebagaimana tergambar dalam surat At-Taubah ayat 60, yang menguraikan golongan mustahik sebagai berikut:

- a. Fakir dan Miskin, zakat yang disalurkan pada kelompok ini dapat bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi keperluan konsumsi sehari-harinya, dan dapat pula bersifat produktif, yaitu untuk memenuhi modal usahanya.
- b. Kelompok Amil (petugas zakat), kelompok ini berhak mendapatkan bagian dari zakat, maksimal satu perdelapan atau 12,5% dengan catatan bahwa petugas zakat ini memang melakukan tugas-tugas keadilan dengan sebaik-baiknya dan waktunya sebagian besar atau seluruhnya untuk tugas tersebut.

¹²*Ibid*, Hal. 131

- c. Kelompok mualaf, yaitu kelompok orang yang dianggap masih lemah imannya, karena baru masuk Islam.
- d. Budak belian, artinya bahwa zakat itu antara lain harus dipergunakan untuk membebaskan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.
- e. Kelompok gharimin, atau kelompok orang yang berhutang, yang sama sekali tidak melunasinya.
- f. Dalam jalan Allah SWT (fi sabilillah).
- g. Ibnu sabil, yaitu orang yang terputus bekalnya dalam perjalanan.

5. Distribusi konsumtif

Distribusi konsumtif adalah menurapkan penyaluran zakat yang di berikan kepada mustahiq hanya sekali atau sesaat saja. Penyaluran ini tidak disertai dengan terget terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam dirimustahiq. Penyaluran zakat konsumtif dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Konsumtif Tradisional, yaitu zakat dibagiakan kepada mustahiq secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari hari. Misalkan pembagian zakat fitrah dan zakat mal berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.
- 2) Konsumtif Kreatif, yaitu pemberian zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekomomi yang dihadapi. Proses pengonsumsian dalam bentuk lain dari barang semula. Misalnya diberikan dalam bentuk beasiswa untuk pelajaran. Pola penyaluran zakat secara konsumtif ini diarahkan kepada:

- 3) Upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar dari para mustahik. Sama halnya dengan pola distribusi konsumtif tradisional yang realisasinya tidak jauh pada kebutuhan pokok bagi kelompok delapan asnaf.
- 4) Upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan sosial dan psikologis. Diarahkan kepada pendistribusian konsumtif nonmakanan, ataupun untuk keperluan konsumsi mustahiq. contoh renovasi rumah sebagian salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 5) Upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan SDM. Contohnya peningkatan kualitas pendidikan mustahiq, baik berupa beasiswa, pelatihan, dan peningkatan keterampilan nonformal.¹³

6. Distribusi produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang diterimanya. Dengan demikian zakat produktif merupakan zakat di mana harta dan zakat yang diberikan kepada para mustahiq tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.¹⁴

Mustahiq yang mendapatkan penyaluran zakat produktif, mereka tidak menghabiskannya melainkan mereka mengembangkannya dan menggunakannya untuk kegiatan usaha yang mereka jalani sehingga dengan dana zakat tersebut mereka dapat menghasilkan sesuatu yang berkelanjutan untuk kehidupan mereka.

¹³<http://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vsproduktif4> juli 2020

¹⁴Tika Widiastuti, 2015, *Medel Pendaygunaan Zakat Produktif*, JEBIS Vol. 1, No.1 Hal.94

Maka dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lain yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seseorang mustahiq akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usaha. Penyaluran zakat produktif di bagi menjadi dua yaitu produktif tradisional dan produktif kreatif.

1) Produktif Tradisional

Pendistribusian zakat secara produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, seperti pemberian bantuan hewan ternak seperti kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit. Pemberian dalam bentuk ini akan mampu menciptakan suatu usah dan membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

2) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam pemberian modal usaha baik untuk pembangunan proyek social atau menambah modal usaha kecil, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk pembangunan usaha para pedagang kecil.

7. Pendayagunaan Zakat

Pengertian pendayagunaan zakat terdapat dalam peraturan badan amil zakat nasional no. 02 tahun 2014 pada Bab I pasal1, ayat 5: adalah penyaluran zakat untuk usah produktif (pemberdayaan) dalam rangka

penangan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.¹⁵

Pendayagunaan zakat pada UU No. 23 tahun 2011 pasal 27 tentang pengelolaan zakat, sebagai berikut:¹⁶

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.

Menurut M. Daud Ali pendayagunaan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam katagori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan oleh yang bersangkutan seperti: zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhannya sehari - hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Pendayagunaan yang bersifat kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
3. Pendayagunaan produktif tradisonal, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-

¹⁵Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Pasal 1, Ayat (5)

¹⁶Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

barang produktif, misalnya kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan pekerjaan bagi fakir miskin.

4. Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini mewujudkan dalam bentuk modal yang dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan dana zakat menurut Khasanah adalah bentuk pemanfaatan sumber dana zakat secara maksimal sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Dengan demikian pendayagunaan adalah memperkuat posisi social dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan dana zakat untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatan dan membayar kewajiban zakat dari hasil usaha atas dana produktif yang diberikan.¹⁷

Pola pendayagunaan zakat adalah dengan menginvestasikan dana zakat. Yusuf Qardhawi dalam Ismail Nawawi mengemukakan bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari dana zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Pengganti pemerintah untuk saat ini dapat diperankan oleh

¹⁷ Tika Widiastuti, “Model Pendayagunaan Zakat Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”, Jurnal JEBIS Volume 1, Nomor 1, (Januari – Juni 2015),

Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang amanah, dan professional.

Pola pendayagunaan zakat, perlu kita ingat bahwa zakat mempunyai dua jenis fungsi utama yaitu: **pertama**, berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan social guna mengurangi kemiskinan. **Kedua**, adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya selalu senantiasa berada dalam keadaan fitrah.



DAFTAR RUJUKAN

Wibisono, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 12-14

Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", *Jurnal JEBIS* Volume

Company Profile LAZISMU Bandar Lampung

Patmawati Hj Ibrahim, 2008, *Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal*, *Shariah Journal*, Vol.16 No.2, Hal.223

Said Sa'ad Morton, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Hal.105

M. Ali Hasan, *Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 23

Yayat Hiadayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengetas Kemiskinan*

Umat, (Bandung: Mulia Press, 2008), Hal. 143

Ibid. Hal. 150

Company Profile LAZISMU Bandar Lampung

Dwi saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset : 2015), Hal. 2

Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal.303

Ibid, Hal.86

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-IAIN, 1998), Hal. 60

Ibid, Hal. 137

Ibid, Hal. 138

Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara,2000), Cet ke-3, Hal. 54

Sugiyono, *Metode Peneliti Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), Hal. 85

Koenjoroningrat, *Metode Penelitan Masyarakat*, (jakarta: Gramedia, 2013), Hal. 46

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal.35

M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media Goup, 2009), Hal. 9.

Masayu S.P. Haisbuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hal. 1

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Hal.2

Usaman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal. 19

Manullano, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Hal. 9-10

M.Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), Hal.11-13

Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press,2002), Hal.7

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 266

Ibid.h. 145

<http://lazgis.com/ini-pengertian-muzaki-dan-mustahik-kriteriadan-macam-macamnya>/22 juni 2020

H. Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2015, Hal. 128

Ibid, Hal. 131

<http://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vsproduktif4>
juli 2020

Tika Widiastuti, 2015, *Medel Pendaygunaan Zakat Produktif*, JEBIS Vol. 1, No.1 Hal.94

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Pasal 1, Ayat (5)

Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Tika Widiastuti, “Model Pendayagunaan Zakat Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”, Jurnal JEBIS Volume 1, Nomor 1, (Januari – Juni 2015),

Manullano, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Hal. 9-10

Sigit Atmojo, S. Pd, staf badan pengurus, *wawancara*, 25 agustus 2023

Banun Amariyah, S. Ag., manajer area, *wawancara*, 25 agustus 2023